

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia usaha dewasa ini sudah sedemikian pesatnya, hal ini terlihat dari lahirnya perusahaan-perusahaan baru dan semakin berkembangnya perusahaan yang ada, baik yang bergerak dalam bidang industri, perdagangan maupun jasa. Perkembangan ini menyebabkan tingkat persaingan semakin ketat. Perusahaan dengan sendirinya dituntut untuk mengimbangi/menguasai persaingan yang agar bisa melanjutkan kegiatan usahanya dan berkembang semakin besar.

Seperti diketahui bahwa perusahaan merupakan suatu unit ekonomi yang harus tumbuh dan berkembang. Keberhasilan perusahaan diukur dari dapat tidaknya perusahaan mencapai tujuan yang telah ditetapkan, khususnya dapat mengorganisasikan seluruh potensi yang ada untuk mencapai laba yang maksimum. Disamping itu juga pimpinan perusahaan selalu berupaya agar mengetahui tingkat laba perusahaan secara tepat dan meningkatkannya. Untuk mewujudkan rencana itu maka perlu disusun perencanaan yang tepat. Perencanaan merupakan salah satu fungsi manajemen yang penting. Melalui perencanaan yang baik dapat dipakai manajer sebagai dasar untuk

mengarahkan yang telah dicapai oleh perusahaan. Manajer yang baik dalam tindakannya selalu mendasarkan pada perencanaan yang matang.

Perencanaan laba yang baik disusun berdasarkan kemampuan manajemen dalam melihat potensi laba dan sumber-sumber ekonomi di masa yang akan datang. Manajer yang baik dalam tindakannya selalu mendasarkan pada perencanaan yang matang.

Selain pihak manajer, pihak intern lain yang berpengaruh dalam stabilitas laba perusahaan adalah karyawan. Stabilitas laba menunjukkan kemampuan usaha. Kemampuan usaha menciptakan rasa aman bagi karyawan yang bekerja di perusahaan tersebut serta merupakan jaminan bagi masa depan para karyawan dan keluarga mereka.

Bagi pemilik modal stabilitas laba akan menambah kepercayaan mereka untuk tetap menginvestasikan modalnya ke dalam perusahaan tersebut, karena mereka akan merasa aman terhadap kemungkinan hilangnya modal yang mereka tanamkan. Bahkan dengan adanya stabilitas laba pemilik modal mempunyai harapan untuk memperoleh deviden secara kontinyu.

Bagi pihak ekstern, seperti kreditor dan lembaga keuangan stabilitas laba yang diperoleh merupakan salah satu bahan pertimbangan dalam upaya memberikan bantuan kreditnya. Bantuan kredit hanya diberikan pada perusahaan

yang mampu mengembalikan kredit tersebut beserta bunganya tepat pada waktunya karena dengan adanya stabilitas laba perusahaan akan mampu untuk membayar hutang beserta bunganya.

Berdasar kenyataan tersebut, pihak manajemen dituntut untuk mengelola perusahaannya dengan mendasarkan pada perencanaan yang matang. Perencanaan yang baik selain didukung dengan unsur-unsur subyektif juga didukung dengan perhitungan secara kuantitatif. Salah satu perhitungan kuantitatif yang dapat dipakai adalah analisa Break Even Point yaitu teknik analisa yang menggunakan tingkat variabilitas biaya untuk mengukur pengaruh volume dalam menghasilkan laba.

Dengan adanya analisa Break Even Point dapat diperoleh gambaran mengenai hubungan antara biaya, volume penjualan dan laba perusahaan. Dalam analisa ini biaya akan dipisahkan menjadi biaya variabel dan biaya tetap sehingga laporan rugi laba yang disusun dengan metode Direct Costing akan sangat membantu di dalam menentukan Break Even Point. Break Even Point adalah suatu titik yang menunjukkan keadaan dimana perusahaan tidak mengalami rugi/laba.

Dengan mengetahui titik Break Even dan faktor-faktor yang mempengaruhi maka perusahaan akan dapat merencanakan laba pada berbagai tingkat penjualan yang dikehendaki

serta dapat membuat putusan mengenai program perluasan yang diharapkan dapat menaikkan profitabilitas perusahaan. Pada saat ini masih banyak perusahaan belum menggunakan teknik analisa yang ilmiah dalam merencanakan laba yang diinginkan hal ini dikarenakan perusahaan tersebut masih mempunyai prinsip asal dapat mempertahankan hidupnya saja atau bisa juga dikarenakan perusahaan belum mengetahui dan mengerti manfaat analisa BEP. Demikian pula halnya dengan PT. X perusahaan tersebut sampai saat ini belum pernah melakukan perencanaan laba dengan metode tertentu sehingga manajemen tidak mempunyai pedoman dalam melaksanakan kegiatan usaha, terutama yang berhubungan dengan volume penjualan, biaya dan laba dalam rangka mengupayakan peningkatan laba.

Berdasarkan hal inilah penulis merasa tertarik untuk membahas masalah perencanaan laba dan menjadikan analisa Break Even Point sebagai pokok bahasan dalam skripsi ini dengan judul: "Analisa Break Even Point dalam Merencanakan Laba pada PT X di Surabaya".

## **2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahannya dapat dirumuskan sebagai berikut:

PT X belum melakukan perencanaan laba yang baik sehingga laba yang diperoleh belum dapat optimal. Dengan kata lain perusahaan ini belum menggunakan teknik analisa yang mendukung perencanaan laba tersebut.

### **3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini mempunyai maksud dan tujuan sebagai berikut:

- 1) Memberikan gambaran mengenai peranan analisa Break Even Point dalam perencanaan laba/budget.
- 2) Menganalisa permasalahan sebenarnya yang dihadapi perusahaan dalam pelaksanaan kebijaksanaan penetapan laba yang diinginkan pada berbagai tingkat penjualan dan mengusahakan jalan pemecahannya melalui beberapa pendekatan teori yang ada.
- 3) Penulis berharap agar penyusunan skripsi ini juga mempunyai manfaat bagi perusahaan yang bersangkutan serta para pembaca.

### **4. Manfaat Penelitian**

- 1) Dapat mengetahui dan membandingkan antara pengetahuan teori-teori yang didapat oleh penulis pada masa perkuliahan dengan keadaan yang sesungguhnya yang ada dalam perusahaan.
- 2) Dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada pembaca jika menghadapi masalah yang sejenis.

## 5. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari 4 bab yang terdapat diuraikan sebagai berikut:

### Bab I : Pendahuluan

Disini penulis menguraikan secara singkat mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika skripsi.

### Bab II : Tinjauan Teoritis

Pada bab ini penulis menguraikan secara teoritis mengenai pengertian dan manfaat analisa BEP serta penerapannya. Kemudian dilanjutkan dengan hipotesis dan model analisa dari perumusan masalah serta metode penulisan skripsi.

### Bab III : Analisa

Dalam bab ini penulis menguraikan 2 hal yaitu tentang gambaran umum perusahaan secara singkat serta menguraikan secara terperinci dari permasalahan beserta kemungkinan upaya pemecahannya.

### Bab IV : Kesimpulan dan Saran

Dalam bab ini penulis ingin menyampaikan beberapa kesimpulan atas pembahasan dari uraian-uraian bab terdahulu beserta saran-saran